

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara filosofi manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa telah dilengkapi dengan berbagai potensi dan kemampuan. Potensi ini adalah anugerah yang diberikan kepada manusia dan harus dimanfaatkan. Manusia secara fitrahnya memiliki persamaan potensi dalam sifat dan karakteristik, namun potensi tersebut memiliki tingkat dan jenis yang berbeda. Dalam keadaan seperti ini ada sebagian golongan yang memiliki potensi yang lebih tinggi tingkatannya dengan golongan umum. Untuk mengembangkan potensi itu maka lahirlah apa yang dinamakan sebagai sekolah unggul.

A.W. Praktinya (1993; 5) memberikan pengertian sekolah unggul yaitu :

Sekolah unggul adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikan. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (input/intake, misalnya guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan dan sarana penunjangnya) serta proses pendidikan diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Sekolah unggul senantiasa didasari visi bahwa upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang bermuara kepada tujuan pembangunan bangsa, memerlukan usaha-usaha sistematik, terarah dan intensional dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia Indonesia secara optimal dapat menjadi bangsa yang maju, sejahtera,

damai dengan berdasarkan Pancasila serta dihormati oleh bangsa-bangsa lain dalam percaturan global.

Bedasarkan hal tersebut di atas maka sekolah unggul merupakan salah satu jawaban untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia Indonesia sebagai subjek dan wahana untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa.

Sebagaimana yang digariskan oleh maksud sekolah unggul di atas maka, salah satu jawabannya adalah SMU Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung yang difokuskan pada peserta program khusus.

SMU Negeri 1 Cisarua berdiri pada tahun 1987 dengan nama SMA Negeri 1 Cisarua pada awalnya merupakan kelas jauh dari SMU Negeri 1 Lembang dengan lokasi di desa Parongpong. Dengan mendapatkan SK. 0260/0/1994 tanggal 5 Oktober 1994, tahun 1994 SMA Negeri 1 Cisarua mulai mandiri dan diresmikan sekaligus lokasi sudah beralih ke Kampung Pameungpeuk desa Jambudipa Kecamatan Cisarua. Di dalam perjalanan sejarahnya pada tahun pelajaran 1995/1996 didasari rasa kepedulian Bapak Gubernur Propinsi Jawa Barat dengan maksud untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada anak-anak usia sekolah menengah lanjutan atas, yatim-piatu serta kurang mampu namun mempunyai potensi atau kemampuan intelektual tinggi. Maka atas dasar itulah peserta program khusus bagi siswa-siwa dimaksud dapat diwujudkan dengan mengambil tempat di SMU Negeri 1 Cisarua. Secara yuridis formalnya diwujudkan dalam bentuk perjanjian kerjasama antara pihak Pemda Tingkat I Jawa Barat dengan pihak Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor: 421.3/07/HUK/1997 tanggal 3 Maret 1997. Semenjak itulah SMU Negeri 1 Cisarua dikenal dimasyarakat sebagai SMU Negeri Plus.

Dengan berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya SMU Negeri 1 Cisarua dibangun di atas tanah seluas 75.000 m² dengan fasilitas 17 ruangan belajar, 1 ruang makan, 4 ruang asrama, ruang kantor dan ruang lab IPA dan Bahasa. SMU Negeri 1 Cisarua ini dibina oleh tenaga pendidik dengan kependidikan lainnya yaitu guru mata pelajaran berjumlah 43 orang, guru pembimbing 3 orang yang berstatus guru tetap, dan 6 orang tenaga tata usaha tetap dan 3 orang tenaga tata usaha tidak tetap. Pada saat ini keadaan siswa SMU Negeri 1 Cisarua khususnya peserta program khusus berjumlah 255 orang yang yang tersebar dari 26 Kabupaten dan Kota dengan rincian : tahun 95/96 = 40 orang, tahun 96/96 = 38 orang, tahun 97/98 = 73 orang, tahun 98/99 = 17 orang, tahun 99/00 = 54 orang, dan tahun 00/01 = 33 orang. Lulusan SMU Negeri 1 Cisarua 6 tahun terakhir berjumlah 166 orang dengan melanjutkan keperguruan tinggi negeri sebanyak 130 orang, keperguruan tinggi swasta sebanyak 15 orang dan selebihnya lagi diprediksi kembali kemasyarakat/dunia kerja.

Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan serta merubah prilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Secara gamblang telah dijelaskan dalam GBHN (1993-1999) bahwa “pendidikan nasional perlu ditata baik antar berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan maupun antar sektor dengan sector pembangunan lainnya”. Implikasi pernyataan tersebut mewujudkan suatu proses penataan pendidikan yang

berorientasi kualitas dan tuntutan dunia kerja yang diharapkan oleh *stakeholder* maupun *customer*. Sesungguhnya penataan pendidikan yang optimal akan diimplementasikan melalui empat strategi yaitu: (1) pemerataan kesempatan, (2) peningkatan relevansi, (3) peningkatan kualitas dan (4) peningkatan efisiensi.

Pertama, sehubungan dengan pemerataan kesempatan pendidikan yang didalamnya terkandung makna setiap warga negara memiliki peluang yang sama untuk memperoleh pendidikan, sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi tiap-tiap warga negara mendapatkan pengajaran, begitu pula dalam undang-undang no. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 9 ayat (2) dinyatakan “warganegara yang memiliki kemampuan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus”, serta tidak dibedakan menurut jenis kelamin, status sosial ekonomi, agama dan lokasi geografis.

Ditinjau dari latar belakang keluarga dan status ekonomi tidak semua warga negara memiliki kemampuan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Seperti yang diamanatkan UUD 1945 pasal 34 fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara. Namun ditinjau dari prestasi akademik ternyata siswa-siswa tersebut memiliki potensi dasar yang tinggi, berdasarkan data nilai ebtanas murni yang diperoleh di SLTP atau madrasah Tsanawiyah, oleh karena itu pemerintah tingkat I propinsi Jawa Barat memberi peluang kepada siswa-siswa yang berbakat istimewa dan berlatar belakang keluarga yatim piatu, memiliki latar belakang ekonomi tidak mampu. Siswa tersebut minimal memiliki jumlah nilai Ebtanas murni 40,00 (empat puluh koma nol nol), untuk menjadi siswa program khusus SMU Negeri 1 Cisarua.

Dilihat sasaran dari sekolah unggul di atas maka Notosusanto (1985; 50)

menjelaskan bahwa:

“.....bangsa yang sedang membangun sangat memerlukan bakat-bakat yang istimewa, karena itu anak yang mempunyai bakat istimewa itu dipupuk agar mereka bias berkembang tanpa hambatan. Kita memerlukan mereka itu agar nanti dapat menjadi pimpinan intelektual maupun pimpinan dibidang lain...”

Kedua, dalam aspek relevan terkandung makna *link and match* yang menekankan bahwa pembangunan pendidikan harus ditingkatkan keterkaitan dan keterpautannya dengan tuntutan kebutuhan pembangunan masa kini maupun masa yang akan datang (Suatu pemikiran awal SMA Plus di Jawa Barat 1995). Dengan demikian untuk mewujudkan makna *link and match* tersebut kepala daerah tingkat I propinsi Jawa Barat, mengadakan kerja sama dengan perusahaan Texmaco. Dalam kerjasama tersebut pemerintah daerah tingkat I menyediakan lokasi (berupa sebidang tanah dengan luas kurang 1500 m²) untuk membangun work shop beserta fasilitasnya antara lain, mesin bubut, mesin tekstil, mesin peralatan, mesin spare part mobil dan CNC machine. Begitu pula menyediakan instruktur, dana untuk biaya operasional dan memberikan kesempatan kepada siswa yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau menyalurkan tenaga kerja sesuai kebutuhan PT. Texmaco.

Ketiga, dalam aspek kualitas pendidikan mencakup kualitas proses dan produk proses belajar mengajar secara efektif dan siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna ditunjang oleh sumber daya optimal. Dengan demikian proses pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas pula.

Pada kesempatan ini, tenaga pendidik yang profesional dalam upaya meningkatkan profesional guru, maka pihak kantor wilayah Departemen Pendidikan Nasional Dinas Pendidikan Pemda Jawa Barat memberdayakan guru-guru tersebut guna mendukung kegiatan belajar mengajar siswa program khusus melalui kegiatan penataran dan pelatihan khusus yang dilaksanakan di tingkat kabupaten, propinsi maupun tingkat nasional. Diharapkan guru-guru tersebut memiliki kemampuan intelektual tinggi, keunggulan aspek moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggungjawab dan keluasan wawasan kependidikannya dalam mengelola kegiatan proses belajar mengajar.

Bagi siswa yang berprestasi diangkat sebagai anak asuh untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Disamping itu siswa dibekali keterampilan untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat, sesuai dengan tuntutan pembangunan pada masa kini dan masa yang akan datang. Sehingga mereka tidak menjadi beban bagi masyarakat. Bahkan mereka menjadi sumber daya yang diperlukan oleh masyarakat.

Keempat, dari segi efektifitas penggunaan sumber daya mempunyai nilai strategis dalam memacu keterlibatan semua lapisan masyarakat dan dunia swasta untuk berperan aktif dalam pembangunan pendidikan.

Suatu kebijakan yang telah berhasil diselesaikan pemerintah melalui jajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan adalah menata sekolah, yang dimulai dari penetapan visi, misi melalui perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana, kurikulum hingga penyesuaian tingkatan dan nama sekolah yang diberikan bagi suatu satuan

pendidikan. Lebih dari itu, Nanang Fattah (2000; 1) menyatakan kegiatan inti organisasi sekolah adalah mengelola sumberdaya manusia (SDM) mengharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serta pada gilirannya lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan bangsa. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat, sekolah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola diatur, ditata dan diberdayakan agar sekolah dapat menghasilkan produk secara optimal. Optimalisasi sumber-sumberdaya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan yang tinggi.

Pengelolaan pendidikan di SMU Plus Pemda Tingkat I propinsi Jawa Barat ini menggunakan "*Cooperative Education System*" yaitu kerja sama dengan berbagai sektor diantaranya; Kanwil Depdiknas (koordinator), Kanwil Depnaker, Kanwil Depkop, Dinas Perikanan, Dinas Perkebunan, Dinas pertanian, Dinas kehutanan, Dinas Perindustrian, dan Dinas Pariwisata, Sektor Badan Usaha Milik Negara, Sektor privat dan swasta.

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh SMU Negeri 1 Cisarua adalah Kegiatan ekstra kurikuler yang terdiri dari pelatihan bahasa Inggris yang diberikan pada hari Senin sampai dengan Jum'at dengan waktu pelaksanaan jam 13.00– 14.15, dan jam 14.15–15.30 dengan berbagai level kelas. Kegiatan latihan bahasa arab diberikan hari Rabu sampai dengan Jum'at pada jam 04.45–05.45. Kegiatan Akuntansi diberikan pada hari Selasa, Kamis, dan Jum'at pada jam



13.30-14.30. Untuk menunjang kegiatan kurikuler yang diberikan kepada peserta program khusus adalah 20 unit komputer.

Adapun acuan dasar dari tujuan umum sekolah unggul atau sekolah plus adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam GBHN dan UUSPN, yaitu:

1. mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan pendidikan nasional yang bermuara pada tujuan pembangunan nasional.
2. meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
3. meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan kemampuan anak agar dapat menolong diri sendiri dan membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
5. Memupuk dan mengembangkan peserta didik yang memiliki bakat, potensi tinggi sehingga menghasilkan peserta didik unggul yang siap membangun bangsanya.
6. Menjadikan SMU Plus Negeri 1 Cisarua sebagai sebuah "model pembangunan SMU selanjutnya"
7. Menghasilkan keluarga pendidik yang memiliki keunggulan dalam hal : (a) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi; (c) Wawasan IPTEK yang mendalam dan luas ; (d) Motivasi dan yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan; (e) Kepekaan sosial dan kepemimpinan; dan (f) Disiplin tinggi ditunjang oleh kondisi fisik yang prima dan pendekatan psikologis, tujuan pendidikan diatas meliputi pengembangan bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik

Melihat dari karakteristik dari SMU Negeri 1 Cisarua untuk program khusus mempunyai ciri-ciri adalah sebagai berikut:

1. *Siswa*

(a) Latar belakang keluarga, siswa tersebut anak yatim, atau yatim piatu, dibuktikan dengan kartu keluarga; (b) Latar belakang keluarga tidak mampu, dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu dari kelurahan setempat; (c) Nilai EBTANAS Murni minimal 40,00 (empat puluh koma nol nol); (d) Rata-rata STTB yang dimaksud di atas minimal 7,00 (tujuh koma nol nol); (e) Lulus psikotest (tes intelegansi dan kreativitas); (f) Lulus tes fisik/ kesehatan; (g) Diutamakan dari panti asuhan; dan (h) Berdomisili dalam wilayah Propinsi Jawa Barat.

2. *Ketenagaan*

- a. Tenaga struktural yang meliputi: (1) Seorang kepala Tata Usaha dengan eselon VA; (2) Anggota/Staf Urusan Tata Usaha.
- b. Tenaga fungsional terdiri dari: (1) Seorang Kepala Sekolah; (2) Guru Mata Pelajaran; (3) Guru Bimbingan Karier; (4) Guru Laboratorium; (5) Pustakawan; (6) Pengembang Kurikulum; (7) Peneliti dan Pengembang.
- c. Tenaga Instruktur terdiri dari: (1) Instruktur Komputer; (2) Instruktur Bahasa Inggris; (3) Instruktur Akuntansi; (4) Instruktur Pertanian, Peternakan, dan Perikanan; dan (5). Instruktur dari PT Texmaco (elektro-nika dan otomotif).

3. *Kurikulum*

Penggunaan kurikulum didasarkan pada integrasi antara pengembang, logika, etika dan estetika, integrasi antara pengembangan kemampuan berpikir



10

systematis linier, dan konvergen, integrasi antara kepentingan kebutuhan masa kini dan tuntutan kebutuhan masa depan, serta kondisi spesifik daerah Propinsi Jawa Barat.

Kurikulum dimaksud adalah kurikulum yang dapat memberi bekal kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK dan kesenian. Juga kurikulum yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya. Sehingga dapat menumbuhkan minat dan daya tarik yang besar sehubungan dengan pengembangan pengetahuan ataupun kegunaan yang bersifat praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian kurikulum peserta program khusus pada SMU Negeri 1 Cisarua di bagi dua bagian yaitu kurikulum nasional dan tambahan (Plus) Kurikulum nasional sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 061/u/1993.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa peserta program khusus pada SMU Negeri 1 Cisarua dipadukan dengan siswa reguler di SMU Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung. Termasuk dalam kegiatan operasional sehari-hari seperti siswa program khusus di tebar secara merata di tiap kelas dengan harapan dapat saling mengisi baik dari segi interaksi sosial maupun kegiatan lain sehingga tidak terjadi dikotomi “siswa plus” atau “bukan siswa plus”.

Bahkan pada saat liburan atau pada hari Sabtu setelah proses belajar dan Minggu, siswa disebarkan ke penduduk yang ada disekitar asrama untuk dapat merasakan kehidupan keluarga dan menyesuaikan diri dengan masyarakat setempat. Sehubungan latar belakang SMU Plus adalah siswa yatim, piatu, atau yatim piatu dan tidak mampu dan berasal dari panti asuhan.

Kurikulum tambahan (Plus) sesuai dengan kurikulum pendidikan masyarakat dengan memperhatikan keterampilan-keterampilan yang menopang tuntutan tenaga kerja di berbagai bidang. Misalnya bidang elektronika, otomotif, pariwisata, jasa boga, tekstil dan mekanikal. Kurikulum tambahan ini diharapkan dapat meningkatkan semangat wiraswasta, daya juang, etos kerja dan tanggung jawab.

Selain itu dikembangkan pula ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kegiatan kurikuler. Diantaranya pramuka, palang merah remaja, beladiri, kesenian, kesetiakawanan sosial, kerohanian, dan pasukan keamanan sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler bertujuan diantaranya; untuk meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi dan mengenal hubungan antara mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

4. Fasilitas

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan adalah fasilitas. Oleh karena itu untuk

mengembangkan fasilitas ini berbagai upaya Pemerintah Tingkat I telah dilaksanakan.

Pertama, kerja sama Pemda Tingkat I Propinsi Jawa Barat dalam hal ini sarana dan prasarana, misalnya: asrama, dan fasilitas lain penunjang proses belajar mengajar. Pengelolaannya dilimpahkan kepada Yayasan Dharmaloka Propinsi Jawa Barat. Depdiknas berperan serta dalam menyediakan tenaga Fungsional, Struktural dan Instruktur serta ruang kelas yang bersumber dari dana APBN.

Kedua kerjasama Pemda Tingkat I Propinsi Jawa Barat dengan instalasi pemerintah lain yaitu Kantor Wilayah Pendidikan Nasional dan Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang ada diwilayah Propinsi Jawa Barat. Pemda Tingkat I menyediakan tanah sedangkan instalasi menyediakan sarana, instruktur dan biaya operasional.

Ketiga, kerjasama Pemda Tingkat I Propinsi Jawa Barat dengan pihak swasta telah dirintis kerjasama dengan Texmaco. Dalam kerjasama tersebut Pemerintah Daerah Tingkat I menyediakan lokasi (berupa sebidang tanah dengan luas +1500M²) untuk pembangunan "Work Shop" sedangkan pihak PT Texmaco menyediakan dana investasi untuk pembangunan "Work Shop" beserta fasilitasnya diantaranya: mesin bubut, mesin tekstil, mesin peralatan mesin spare part mobil dan CNC machine. Begitu pula menyediakan instruktur, dana untuk operasional dan memberikan kesempatan kepada siswa berprestasi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau menyalurkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan PT. Texmaco.

Keempat, kerjasama Pemda Tingkat I Jawa Barat dengan beberapa Pemda Tingkat II di Jawa Barat Pemerintah telah mengupayakan perwakilan siswa dan dana selama siswa tersebut memperoleh pendidikan di SMU Negeri 1 Cisarua sesuai dengan kemampuan dan pendapatan daerahnya.

Berdasarkan pada kebijakan pendidikan nasional, program pengembangan SMU unggul sebagaimana dijelaskan diatas pelaksanaan pengelolaan pendidikan yang optimal merupakan kegiatan yang penting sebagai pendukung utama dalam upaya mengembangkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan termasuk SMU dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara atau tindakan yang strategis untuk meningkatkan kualitas hasil (produktivitas) dari suatu sistem antara lain dengan melalui manajemen dan pengendalian.

Berkaitan dengan manajemen Terry dalam Malayu S.P. Hasibuan (1996; 2) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Selain itu juga Malayu S.P. Hasibuan (1996: 2) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi jelaslah peningkatan mutu sekolah menengah salah satunya dapat dilakukan melalui manajemen yang efektif.

Namun menurut pengamatan sementara peneliti (pra survey) di lapangan masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang bertumpu pada masalah pengelolaan siswa peserta program khusus pada SMU Negeri 1 Cisarua masih dianggap belum efektif.

Keberadaan masalah efektivitas terlihat adanya beberapa masalah yang dihadapi antara lain koordinasi, mutu dan status profesionalisme tenaga guru yang belum ditingkatkan sebab bagaimanapun juga faktor guru turut menentukan akan keberhasilan siswa didiknya, kedisiplinan peserta program khusus yang masih harus terus dibina, kesenjangan antara kurikulum tambahan (plus) dan pelaksanaannya belum optimal dilaksanakan, seperti keterampilan-keterampilan bidang kegiatan elektronika, otomotif, pariwisata, jasa boga, teknik dan mekanikal yang semua itu bisa menopang tuntutan kerja diberbagai bidang dan diharapkan dapat meningkatkan semangat wiraswasta, daya juang, etos kerja dan tanggung jawab.

Dari temuan-temuan sementara tersebut peneliti berkeyakinan ada hal-hal yang belum dilaksanakan secara optimal atau belum diciptakan suatu kondisi manajemen yang dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan program peserta khusus di SMU Negeri 1 Cisarua.

B. Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

Perumusan yang ingin dianalisis dalam penelitian ini berfokus pada pengelolaan pembinaan siswa peserta program khusus pada SMU Negeri 1 Cisarua. Oleh karena itu masalah dirumuskan sebagai berikut "*Bagaimanakah*

“Sistem Pengelolaan Pembinaan Siswa Peserta Program Khusus pada SMU Negeri I Cisarua?”

Dari fokus masalah di atas dapat dikemukakan rumusan-rumusan masalah yang dianalisis sebagai berikut:

1. bagaimanakah proses perencanaan strategik pada peserta program khusus?.
2. Bagaimanakah visi dan misi dalam penyelenggaraan pembinaan peserta program khusus pada SMU Negeri I Cisarua?
3. Bagaimanakah Strategi untuk mewujudkan visi dan misi peserta program khusus pada SMU Negeri I Cisarua?
4. Bagaimanakah Rekrutmen dan Seleksi peserta program khusus pada SMU Negeri I Cisarua?
5. Bagaimanakah pembinaan yang diberikan kepada peserta program khusus pada SMU Negeri I Cisarua?
6. Bagaimanakah evaluasi pembinaan peserta program khusus pada SMU Negeri I Cisarua ?

C. Tujuan Penelitian.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penyelenggaraan pembinaan peserta program khusus pada SMU Negeri I Cisarua, dilihat dari efektifitas pengelolaan kesiswaan. Sedangkan tujuan khusus adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis visi dan misi pengelolaan siswa peserta program khusus pada SMU Negeri I Cisarua.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi untuk mewujudkan visi dan misi peserta program khusus pada SMU Negeri I Cisarua.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dengan pendekatan Swot sistem rekrutmen dan seleksi siswa peserta program khusus pada SMU Negeri I Cisarua.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan yang dilakukan terhadap siswa peserta program khusus pada SMU Negeri I Cisarua.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembinaan peserta program khusus pada SMU Negeri I Cisarua.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola maupun pihak-pihak yang terkait untuk menentukan tindakan-tindakan guna meningkatkan efektifitas pengelolaan pembinaan siswa peserta program khusus melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan dalam rangka meningkatkan produktifitas pengelolaan.
2. Sebagai bahan alternatif model dalam mengembangkan pembinaan siswa peserta program khusus pada proses pembelajaran yang lebih efektif.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan alur pikir sebuah karya ilmiah yang akan dilalui. Dalam penelitian ini paradigmanya dapat dijelaskan sebagai berikut: Sebelum

suatu perencanaan disusun terlebih dahulu menetapkan visi dan misi suatu organisasi/lembaga. Sebab visi itu merupakan suatu citra masa depan yang diimpikan. Visi ini juga akan menunjukkan kemana arah organisasi akan pergi pada masa yang akan datang. Sedangkan misi dimaksudkan mengapa suatu organisasi/lembaga perlu dibentuk. Maka visi dan misi ini mempunyai hubungan yang erat sekali dengan tujuan (goals).

Untuk mencapai tujuan suatu organisasi/lembaga, maka faktor bahan mentah (input) akan mempunyai pengaruh. Maka yang menjadi input dalam paradigma penelitian ini adalah calon siswa yang akan direkrut berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kesalahan dalam merekrut siswa akan berpengaruh terhadap proses dan bermasalah dalam produk/lulusan.

Setelah calon siswa didapatkan maka langkah berikut yang perlu dilakukan adalah seleksi. Seleksi dilakukan dengan tujuan untuk memilih calon siswa yang sesuai dengan persyaratan atau kualifikasi tertentu. Kegiatan seleksi dapat dilakukan dengan berbagai macam metoda. Maka siswa yang lolos dalam seleksi akan diterima sebagai siswa peserta program khusus pada SMU Negeri 1 Cisarua.

Pembinaan merupakan proses manajemen siswa, dimana dalam proses pembinaan ini ada dua aspek kehidupan siswa yang dibina yaitu dalam bidang akademik yang menyangkut kemampuan, kecerdasan siswa untuk berkembang sesuai dengan tuntutan pada sekolah tersebut serta dengan memberikan pelatihan dibidang komputer, kursus Bahasa Inggris dan kursus Akutansi. Sedangkan pada aspek kedua yaitu membina siswa dalam bidang non akademik yang menyangkut kehidupan dan bersosialisasi dalam segala aspek. Dalam pembinaan non

akademik aspek yang dibina adalah kerohanian, disiplin secara umum, bergaul dengan lingkungan.

Pembinaan yang dilakukan terhadap siswa baik secara akademik maupun non akademik disebut sebagai proses terhadap input yang telah diterima berdasarkan rekrutmen dan seleksi. Proses merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan/produk suatu organisasi/lembaga. Input yang kurang memadai diproses dengan baik besar kemungkinan akan menghasilkan kualitas tinggi. Input yang baik dan diproses dengan cuma-cuma akan menghasilkan kualitas yang tidak memadai. Dalam proses ini siswa diberikan dua pelayanan dalam rentang waktu yang berbeda pula yaitu program umum yang berlaku untuk semua siswa dan program khusus yang berlaku untuk siswa peserta program khusus.

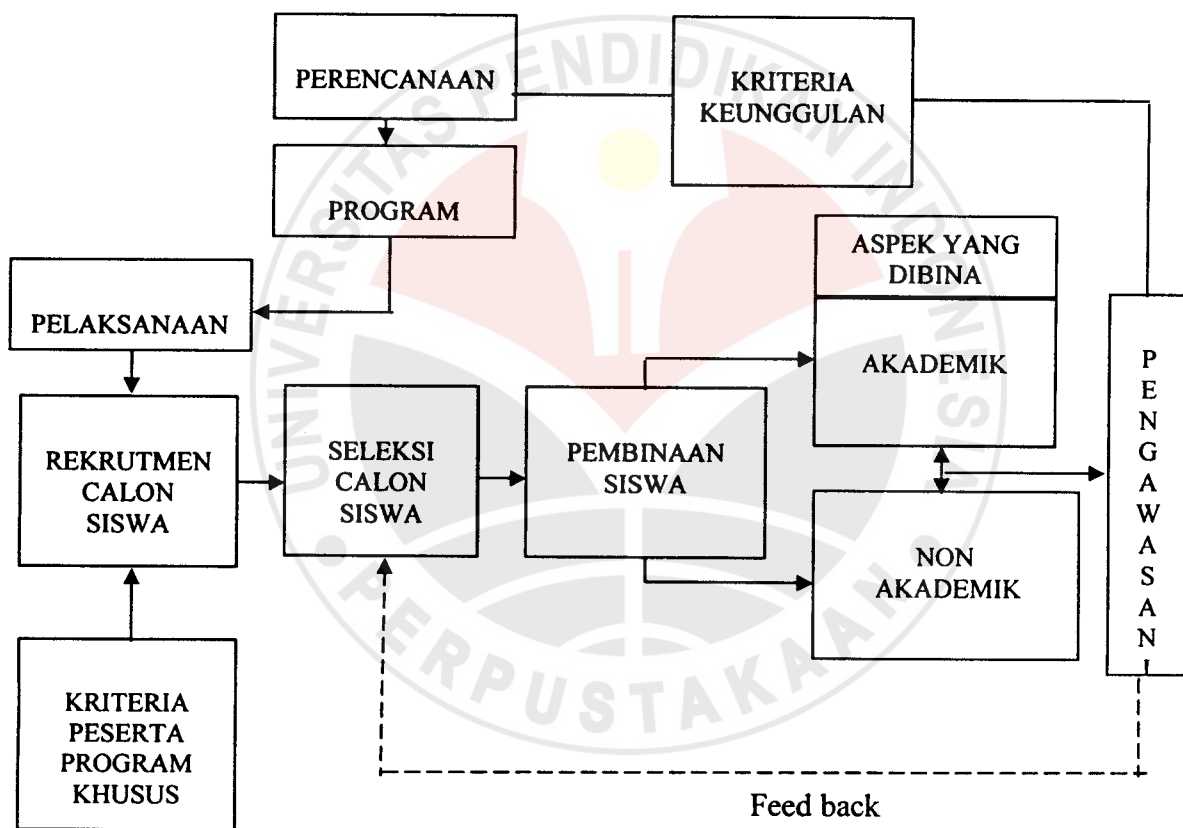
Evaluasi merupakan pemantauan, monitoring dan penilaian terhadap proses yang dilakukan baik terhadap program umum (reguler) maupun terhadap program khusus yang diberikan kepada siswa peserta program khusus pada SMU Negeri I Cisarua. Evaluasi ini akan sangat berguna sebagai bahan informasi untuk menindaklanjuti kegiatan yang telah dilakukan. Sebab tindak lanjut itu merupakan solusi yang dianggap paling tepat setelah melihat hasil-hasil yang didapati selama proses dilakukan. Dari evaluasi ini juga akan memberikan umpan balik kepada seleksi yang telah dilakukan terhadap calon siswa sebagai input.

Dalam melakukan analisis terhadap kasus yang ditemui akan mempergunakan pendekatan Swot. Pendekatan Swot ini akan mengkaji kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman dalam merumuskan suatu kebijaksanaan.

Berbagai hal yang harus diperhitungkan dalam menentukan langkah tindakan yang strategis adalah kondisi ekstern maupun intern organisasi baik yang merupakan kekuatan, yang mendukung maupun yang menghambat tindakan strategis yang akan dilaksanakan.

Secara skematik paradigma penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 2.
Manajemen Pembinaan Kesiswaan



F. Sistematika Tesis

Tesis yang berjudul “*Pengembangan Model Manajemen Pembinaan Siswa Peserta Program Khusus pada Sekolah Menengah Umum*” ini disusun dalam lima bab. Setiap babnya secara garis besar berisikan sebagai berikut:

Bab pertama; mengungkapkan hal-hal yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan. Uraian tersebut mencakup Latar Belakang Masalah, Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Paradigma Penelitian serta Sistematika Tesis.

Bab kedua; menguraikan tentang tinjauan kepustakaan yang berisikan Sekolah Menengah Umum dalam sistem Persekolahan yang terdiri dari (a) peranan dan fungsi SMU, (b) manajemen pendidikan/sekolah, yang membicarakan visi, misi serta strategi SMU, Ruang Lingkup manajemen SMU, dan selanjutnya manajemen Siswa SMU juga memuat: Tuntutan belajar siswa SMU, persyaratan lain SMU, dan pembinaan siswa SMU. Proses Pembinaan Staregik, Model Pembinaan Strategik. Upaya peningkatan mutu SMU terdiri dari beberapa komponen yaitu: mutu belajar mengajar. Mutu guru, mutu fasilitas dan mutu siswa.

Bab ketiga; Mengungkapkan metodologi penelitian yang digunakan. Uraian ini terdiri dari proses penelitian yang mencakup metode penelitian, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pelaksanaan peneltian, analisis hasil penelitian dan keabsahan hasil penelitian.

Bab keempat; mengemukakan hasil penelitian yang mencakup visi dan misi yang dianut siswa peserta program khusus, strategi dalam mewujudkan visi dan misi, sistem rekrutmen dan seleksi yang dilakukan, serta sistem pembinaan yang dilakukan terhadap siswa peserta program khusus baik pembinaan secara

akademik maupun non akademik, sistem evaluasi yang dilakukan dan tindak lanjut yang diberikan kepada alumni siswa peserta program khusus.



Bab kelima; merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



